

**DAMPAK VAKSINASI TAHAP 1 PADA VOLUME TRANSAKSI DAN HARGA SAHAM IDXHEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BEI 2021
(THE IMPACT OF VACCINATION STAGE 1 ON TRANSACTION VOLUME AND IDX HEALTHCARE STOCK PRICES LISTED ON IDX IN 2021)**

Oleh:

Fadilla Putri Oktaviasari^{*}, Zhafarina Marwanta² Agus Munandar³

Universitas Islam Indonesia, Indonesia^{1,2}

Universitas Esa Unggul, Indonesia³

Jl. Kaliurang No.Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta ^{1, 2}

AH2, RT.1/RW.2, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Jakarta³

e-mail koresponden: fadilla.oktaviasari@students.uui.ac.id*

Sejarah Artikel: Diterima April 2022, Disetujui Mei 2022, Dipublikasikan Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini kami lakukan untuk mengetahui pengaruh program Vaksinasi Tahap 1 pemerintah Indonesia terhadap volume dan harga transaksi saham. Program Pengadaan dan Vaksinasi Vaksin Covid-19 telah diprioritaskan oleh pemerintah Indonesia dalam memerangi pandemi juga sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional. Penggunaan vaksin ini diprediksi dapat menurunkan jumlah kematian akibat Covid-19 dan memberikan perlindungan masyarakat luas (*herd immunity*). Di Indonesia, vaksinasi Covid-19 akan dibagi menjadi dua bagian atau interval. Vaksinasi tahap pertama akan berlangsung pada bulan Januari hingga April tahun 2021. Target utama dari vaksinasi Covid - 19 tahap 1 adalah tenaga kesehatan dan pegawai penunjang (Fasyankes). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan garda terdepan sebagai bentuk perlawanan menghadapi pandemi Covid - 19. Sekelompok perusahaan Healthcare atau Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 menjadi bahan investigasi kami sebagai bahan penelitian. Kami mengumpulkan sampel dari sebanyak sembilan perusahaan untuk melakukan analisis. Pendekatan analisis data kualitatif deskriptif adalah metode analisis data yang kami terapkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan Vaksinasi Tahap 1 Covid-19 mempengaruhi delapan perusahaan yang mengalami kenaikan volume transaksi sedangkan yang mengalami penurunan hanya satu saham yaitu kode saham SILO yang memiliki harga tertinggi dibandingkan harga saham lainnya.

Kata Kunci: Volume Transaksi Saham, Harga Saham, IDX Health Care, Vaksinasi, dan Covid -19

ABSTRACT

This study aimed to see how the Indonesian government's Phase 1 Vaccination program affected the volume and price of stock transactions. The Covid-19 Vaccine Procurement and Vaccination Program is a top priority for the Indonesian government in combating the pandemic and reviving the national economy. This vaccine can predict the number of Covid-19 deaths and protect the larger community (herd immunity). The Covid-19 vaccination will be divided into two parts or intervals in Indonesia. From January to April 2021, the first immunization stage will occur. The primary target populations for Phase 1 of the Covid-19 vaccination are health workers and support personnel (Fasyankes). As a form of resistance to the Covid-19 pandemic, this is a material to strengthen the front line. A group of medicines or health products listed on the Indonesia Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) in 2021 will be used for research. We gathered a sample of nine businesses for analysis. The data analysis method used in this study is descriptive qualitative data analysis. According to the findings of this study, the Phase 1 Covid-19 Vaccination policy impacted eight companies that saw an increase in transaction volume but a decrease in only one stock, namely the SILO stock code, which had the highest price when compared to other stock prices.

Keywords: Stock Transaction Volume, Stock Price, IDX Health Care, Vaccination, and Covid -19

PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019, virus SARS-CoV-2 ditemukan di Wuhan, China. Sementara virus ini diverifikasi penemuan pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2021. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo, terdapat dua orang Berkewarganegaraan Indonesia (WNI) yang dinyatakan positif terkena virus. Virus ini menyebabkan timbulnya penyakit Coronavirus Disease 2019 yang kemudian dikenal dengan Covid-19. Karena penyebaran penyakit ini begitu cepat dan cukup luas hingga hampir seluruh negara dan wilayah melaporkan adanya kasus, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid - 19 sebagai sebuah pandemi pada 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, tercatat hingga 53.281.350 kasus paparan Covid-19 dari lebih dari 219 negara dan wilayah di seluruh dunia. Virus SARS-CoV-2 menyebar melalui percikan pernapasan (droplet) hingga menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi virus itu sendiri (Wibawa & Putri, 2021).

Mereka yang terinfeksi virus ini akan mengalami demam dan gejala mirip flu, serta batuk kering dan sesak napas. Pada saat itu belum ada vaksin atau obat antivirus yang tersedia untuk membantu mengobati virus Covid-19. Pengobatan yang dilakukan oleh tenaga medis berupa terapi simptomatik dan suportif yang bertujuan untuk menekan gejala infeksi pada pasien terpapar. Selain anjuran dari Kementerian Kesehatan untuk cuci tangan, masker, jaga jarak aman, dan isolasi mandiri untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di masyarakat.

Pemerintah Indonesia membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan (Satgas) Covid-19 yang dipimpin langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Langkah awal yang diambil oleh Salah satu langkah yang dilakukan Satgas Covid -19 adalah penambahan rumah sakit rujukan khusus Covid-19. Presiden memberi himbauan kepada Kepala Pemerintah Daerah agar menerapkan kebijakan belajar di rumah bagi siswa hingga Maret 2020. Hal ini bertujuan untuk mengurangi intensitas kerumunan yang memicu persebaran virus yang lebih luas. Namun, upaya ini belum menunjukkan bahwa penerapan kebijakan ini berhasil. Kasus Covid-19 semakin menyebar di Indonesia, dan jumlah orang positif yang terinfeksi virus meningkat. Pemerintah

Indonesia telah menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah melakukan ini untuk melindungi warga dari bahaya penularan. DKI Jakarta menjadi provinsi pertama yang mengusulkan penerapan kebijakan PSBB. Pada 7 April 2020, Menteri Kesehatan saat itu, Agus Terawan, menandatangani permohonan itu dan menyetujuinya.

Terlepas dari segala upaya dan tindakannya, Indonesia kembali dihadapkan pada permasalahan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Perayaan Idul Fitri 2020 menjadi masalah terberat dalam penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pasalnya, selama ini masyarakat Indonesia sudah menjadi kebiasaan untuk melakukan kegiatan mudik atau pulang kampung. Tentunya sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, momentum Idul Fitri berpotensi meningkatkan kasus positif terpapar Covid-19. Alhasil, pemerintah mengusulkan larangan mudik dan perluasan pemberlakuan PSBB di daerah. Satgas Covid -19 melaporkan 29 daerah yang terdiri dari 4 provinsi dan 25 kabupaten/kota telah menerapkan PSBB hingga akhir Mei 2020.

Kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia tentu membuat aktivitas masyarakat terbatas. Terbatasnya aktivitas masyarakat inilah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bahkan pada awal Juni 2020, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 berada pada kisaran -2 hingga -1,6 persen (Kemenkeu.go.id, 2020). Ini merupakan periode pertama pertumbuhan ekonomi negatif dalam dua dekade terakhir. Seiring dengan kegiatan ini, banyak masyarakat Indonesia yang mulai protes karena berdampak negatif terhadap pendapatan, khususnya bagi kalangan menengah ke bawah. Untuk menghindari memburuknya kondisi ekonomi Indonesia, pemerintah mulai melakukan relaksasi dengan mengedukasi masyarakat tentang protokol tatanan normal baru (*New Normal*). *New Normal* merupakan penyesuaian pola kehidupan dengan segala protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, seperti pembatasan aktivitas sosial, penggunaan masker yang masif atau wajib, dan

mengubah pola kerja menjadi bekerja dari rumah (*work from home*) (Karwati et al., 2021).

Kementerian Kesehatan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19. Karena pandemi Covid-19 belum sepenuhnya mereda, kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga protokol kesehatan dalam kenormalan baru (*New Normal*).

Dampak pandemi Covid-19 telah dirasakan semua masyarakat di seluruh dunia, terutama di Indonesia yang sudah berjalan sepuluh bulan. Per 19 Januari 2021, Satuan tugas yang menangani Covid-19 memberikan pernyataan terkait banyaknya kasus Covid-19 sebanyak 927.380 berstatus positif Covid-19, dengan 753.948 sembuh dan 26.590 pasien. Menurut penelitian pandemi Covid - 19 berdampak terhadap pasar saham di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham di seluruh sektor industri mengalami penurunan semenjak bulan Desember 2019 (Saraswati, 2019). Implementasi tatanan normal baru dianggap tidak cukup untuk menangani pandemi Covid-19. Menurut Firma Konsultan Manajemen Mckinsey, pembentukan *herd immunity* di masyarakat diperlukan dengan penerapan *New Normal*. Kekebalan kelompok juga dapat melindungi orang dari virus Covid-19, sehingga memungkinkan masyarakat untuk tetap aktif dalam kehidupan ekonomi maupun sosial. Melalui hal tersebut menjadikan Pemerintah ingin memberantas angka penyebaran Covid-19 dengan mengadakan Program “Pengadaan dan Pemberian Vaksin Covid-19”. Hal tersebut juga sebagai upaya dalam memulihkan perekonomian Indonesia yang sempat menurun akibat Covid-19. Penggunaan vaksin diprediksi dapat menurunkan jumlah kematian akibat Covid-19 dan memberikan perlindungan masyarakat luas (*herd immunity*).

Tujuan awal dari program tersebut adalah untuk mencapai kekebalan kelompok, yang mengharuskan setidaknya 70% penduduk Indonesia atau 182 juta orang menerima Vaksinasi Covid-19. Vaksinasi memiliki peran penting bagi kekebalan tubuh terhadap virus, bagi masyarakat yang menolak penerimaan vaksin dapat dikenakan sanksi administratif (Jeannifer, 2021). Oleh karena itu, pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan tersebut dengan

berbagai cara. Pemerintah menempuh beberapa cara dalam upaya memenuhi kebutuhan vaksin Covid – 19 ini antara lain, melakukan pengembangan vaksin Covid – 19 Merah Putih secara mandiri, melakukan pembelian vaksin dari luar negeri, dan melakukan kerja sama dengan lembaga Internasional. Setelah melakukan berbagai penelitian, Pemerintah Indonesia menetapkan tiga kandidat vaksin yang akan diprioritaskan dalam “Pengadaan dan Pemberian Vaksin Covid-19”. Ketiga vaksin itu antara lain, vaksin Sinovac dan Sinopharm berasal dari Tiongkok, serta vaksin Astrazeneca yang berasal dari Inggris.

Kementerian Kesehatan memperkirakan proses vaksin akan memakan waktu 15 bulan, dari bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2022. Di Indonesia, vaksin Covid-19 akan dibagi menjadi dua tahap atau interval. Tahapan satu diutamakan kepada penerima vaksin yaitu tenaga kesehatan sebesar 1,3 juta dan pegawai negeri sebesar 17,4 juta di seluruh Indonesia. Vaksinasi tersebut dilaksanakan pada bulan Januari – April 2021. Tahap dua dengan target 181,5 juta masyarakat di Indonesia dengan target waktu April 2021 sampai dengan Maret 2022. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Prasetyoningrum, 2021) menyatakan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap adanya return, sedangkan frekuensi perdagangan berpengaruh dengan adanya return. Keberadaan Program Pengadaan dan Vaksinasi Vaksin Covid-19 tampaknya menjadi titik terang dalam roda perekonomian Indonesia. Jika Program Pengadaan dan Vaksinasi Vaksin Covid-19 berjalan lancar, maka kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dapat kembali normal. Kabar ini pun memunculkan berbagai respon dari banyak pihak salah satunya sentimen dari pemberitaan media terhadap vaksin Covid-19 terhadap pergerakan dari emiten saham farmasi terhadap pemberitaan vaksin Covid-19. Dalam studi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, berita vaksinasi Covid-19 secara konsisten lebih banyak memunculkan berita dengan sentimen positif. Namun, masih ada beberapa ketidakpuasan yang muncul atas berita vaksin Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 menuai pro dan kontra di Indonesia (Rai, 2021). Respon ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada harga saham perusahaan farmasi yaitu PT Kimia Farma (KAEF) pasca diadakannya program

pengembangan vaksin Covid - 19 (Welley et al., 2021). Berlandaskan pemaparan tersebut, penulis tertarik melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Dampak Vaksinasi Tahap 1 Pada Volume Transaksi dan Harga Saham IDX Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2021”

METODE PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Data pada penelitian adalah data yang berasal dari website yahoo Finance dan website Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebanyak 8 perusahaan Healthcare yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimanfaatkan sebagai objek penelitian. Pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Januari hingga bulan April 2021 atau saat pelaksanaan vaksinasi tahap I.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian merupakan penelitian data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian atas dasar ilmiah dengan susunan sistematis terkait kejadian atau fenomena serta kausalitas yang saling berhubungan. Penelitian kuantitatif sangat cocok digunakan pada penelitian yang menggunakan populasi atau sampel dengan tujuan untuk pengembangan data, pengujian hipotesis atau suatu teori sesuai ruang lingkup penelitian. Penelitian ini menggunakan data volume transaksi saham dan harga saham sebagai variabel penelitian.

Data sekunder digunakan sebagai sumber data. Data sekunder merupakan situasi dimana data didapatkan oleh peneliti dari sumber lain atau melewati perantara yang mana peneliti bukan tangan pertama yang menerima informasi melainkan menjadi tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder diterima oleh peneliti dapat berupa media dokumen grafis, foto, rekaman video atau audio, dan

benda-benda yang dapat menyampaikan informasi kepada peneliti. Data sekunder merupakan bukti-bukti yang dikumpulkan dan disusun menjadi historis. Misalnya data yang berisikan mengenai struktur organisasi, laporan pembelian dan penjualan, dan persediaan organisasi. Dalam penelitian ini sumber-sumber data sekunder tidak dilakukan, diambil, disusun, atau dikumpulkan secara langsung, namun data yang telah diolah dan terbit dari yahoo Finance dan BEI (Bursa Efek Indonesia).

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi melalui pencarian dan pengumpulan data bersumber dari buku, kepustakaan, atau sumber referensi lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data diambil dari website yahoo Finance dan BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang menjadi fokus dalam penelitian yakni penerbitan volume transaksi saham dan harga saham.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan yakni satu variabel mandiri. Variabel mandiri adalah segala sesuatu dalam data penelitian yang dilakukan dan dipelajari oleh peneliti untuk menghasilkan informasi yang diperoleh yang kemudian disimpulkan menjadi kesatuan informasi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan volume transaksi saham dan harga saham sebagai variabel mandiri.

Teknik Analisis Data

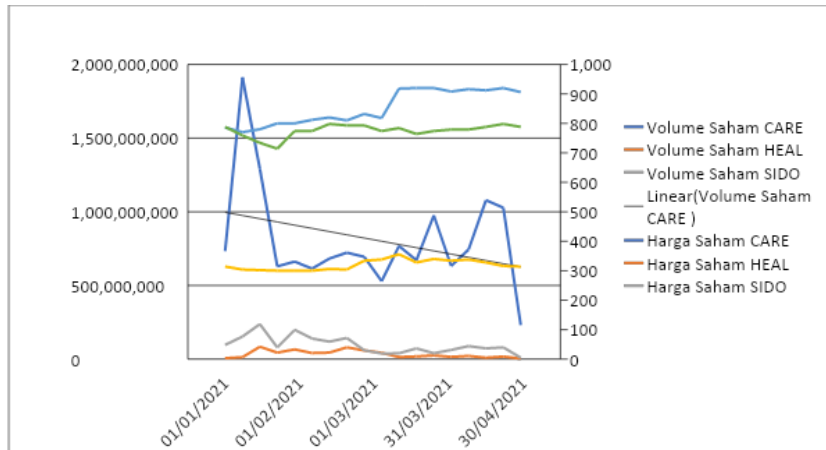
Teknik analisis data memakai Analisis data deskriptif yang berisi penjelasan yang dijabarkan secara jelas dan rinci tentang perubahan grafik volume penjualan saham dan harga saham selama periode bulan Januari hingga April 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1: Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
6	PRDA	Prodia Widya Husada Tbk
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	SILO	Siloam International Hospital Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: www.idx.co.id

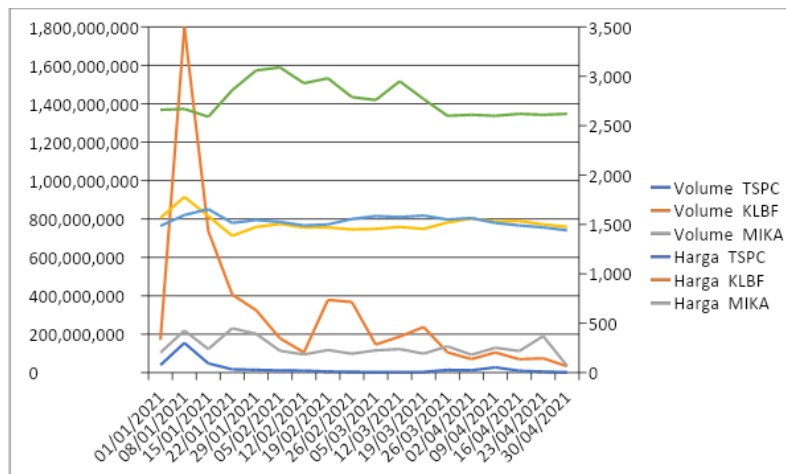


Gambar 1:
Grafik Volume Saham dan Harga Saham
Sumber: www.idx.co.id, data sudah diolah

Analisis yang pertama adalah saham perusahaan Metro Healthcare Indonesia Tbk, Medikaloka Hermina Tbk dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang memiliki harga saham dibawah satu ribu rupiah. Pada PT Metro Healthcare Indonesia Tbk volume transaksi saham mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada awal vaksinasi minggu kedua dan ketiga dengan 1.912.714.900. Salah satu penyebabnya diantaranya adalah menurunnya harga saham dimana pada awal pekan harga saham Rp 314 turun menjadi Rp 302. Pada periode akhir vaksinasi harga saham juga mengalami penurunan pada minggu kedua sampai minggu terakhir bulan April. Hal tersebut juga mengakibatkan kenaikan volume transaksi yang menyentuh 1 milyar.

Harga saham PT Medikaloka Hermina Tbk pada saat awal vaksinasi juga mengalami penurunan dari Rp 786 ke Rp 770 yang juga berimbas pada kenaikan volume transaksi sampai 237.512.733. Pada akhir periode vaksinasi bulan April harga saham hanya sekali mengalami kenaikan pada minggu ketiga.

Pada awal periode vaksinasi harga saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk juga mengalami penurunan selama tiga minggu berturut-turut dari Rp 788 ke Rp 714. Volume transaksi sahamnya juga mengalami kenaikan dengan volume 237.512.733. Berbeda dengan perusahaan sebelumnya pada akhir periode vaksinasi saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul justru cenderung mengalami kenaikan dengan puncaknya Rp 798.

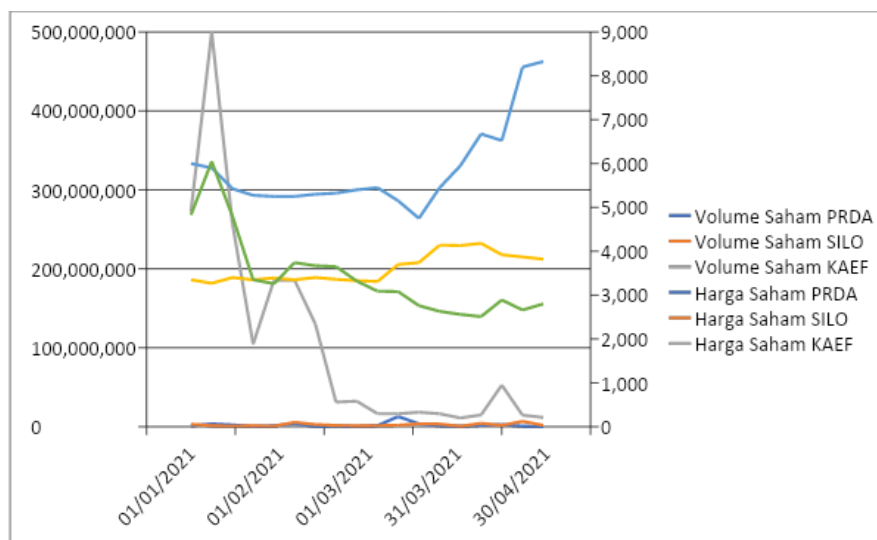


Gambar 2:
Grafik Volume Saham dan Harga Saham
Sumber: www.idx.co.id, data sudah diolah

Analisis yang kedua adalah saham Tempo Scan Pasific Tbk, Kalbe Farma Tbk dan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk yang memiliki harga dibawah tiga ribu rupiah. Salah satu yang membedakan ketiga saham ini dengan saham sebelumnya (CARE, HEAL & SIDO) adalah pada awal periode vaksinasi minggu kedua ketiga saham tersebut kompak mengalami kenaikan berbeda dengan ketiga saham sebelumnya yang mengalami penurunan. Pada awal vaksinasi saham TSPC volume transaksi saham TSPC cenderung mengalami penurunan hanya sekali mengalami kenaikan pada minggu kedua. Sedangkan pada akhir periode volume dan harga saham cenderung fluktuatif.

Pada periode awal vaksinasi harga saham Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan tiga minggu berturut-turut dengan volume transaksi tertinggi sebesar 1.912.139.400. Sedangkan pada akhir vaksinasi bulan April harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus sampai Rp 1.440 yang merupakan harga terendah.

Selama periode awal vaksinasi harga saham Mitra Keluarga Karyasehat Tbk cenderung mengalami kenaikan hanya sekali mengalami penurunan pada minggu ketiga dan volume transaksi juga fluktuatif. Pada akhir vaksinasi harga saham dan volume transaksi juga mengalami fluktuatif.



Gambar 3
Grafik Volume Saham dan Harga Saham
Sumber: www.idx.co.id, data sudah diolah

Analisis yang terakhir adalah saham Prodia Widya Husada Tbk, Siloam International Hospital Tbk dan Kimia Farma Tbk yang memiliki harga saham tertinggi di antara keenam saham sebelumnya. Pada vaksinasi periode awal volume transaksi saham Prodia Widya Husada Tbk fluktuatif dengan nilai terendah 224.884 sedangkan harga sahamnya juga naik turun. Pada akhir vaksinasi selama tiga minggu harga saham Prodia Widya Husada Tbk mengalami penurunan dan volume transaksi juga mengalami penurunan dengan nilai terendah 223.400.

ketiga volume transaksi mengalami penurunan. Pada akhir vaksinasi harga saham hanya sekali mengalami penurunan yaitu pada minggu ketiga,

Pada awal vaksinasi volume transaksi dan harga saham Kimia Farma Tbk cenderung fluktuatif dan harga saham mengalami kenaikan tertinggi pada harga Rp 6050. Sedangkan pada akhir vaksinasi volume dan harga saham mengalami fluktuasi dengan harga terendah Rp 2660.

Hal yang mengejutkan terjadi pada harga saham Siloam International Hospital Tbk yang mengalami penurunan selama satu bulan penuh pada awal periode vaksinasi dari Rp 6000 sampai Rp 5250, dan pada minggu kedua dan

Dari beberapa analisis dan data dapat diketahui bahwa pada periode awal vaksinasi tepatnya minggu kedua sebanyak 8 perusahaan mengalami kenaikan volume transaksi yaitu saham CARE, HEAL, SIDO, PRDA, KAEF, KLBF, TSPC dan MIKA. Sedangkan volume transaksi saham SILO malah mengalami

penurunan. Pada volume transaksi hanya saham SILO yang mengalami penurunan hal tersebut dapat diketahui bahwa harga saham tersebut adalah yang tertinggi sehingga terlalu beresiko untuk melakukan kegiatan transaksi. Sedangkan pada saat akhir vaksinasi periode pertama seluruh volume transaksi saham mengalami penurunan.

Sebanyak empat perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan yaitu saham CARE, HEAL, SIDO, dan SILO sedangkan lima perusahaan mengalami kenaikan yaitu saham KAEF, KLBF, TSPC, PRDA dan MIKA. Pada empat saham yang mengalami kenaikan dapat diketahui bahwa harga sahamnya berada di atas Rp 1.000 atau yang tertinggi diantara saham lainnya kecuali saham SILO yang mengalami penurunan volume transaksi. Sedangkan pada saat akhir vaksinasi periode pertama harga enam saham mengalami penurunan hanya tiga saham yang mengalami kenaikan yaitu saham KAEF, MIKA dan SILO.

PENUTUP

Berdasarkan riset dan hasil pembahasan menunjukkan adanya pengaruh dampak vaksinasi terhadap volume transaksi saham dan harga saham pada sektor healthcare. Sebanyak delapan perusahaan mengalami kenaikan volume transaksi sedangkan yang mengalami penurunan hanya ada satu saham yaitu kode saham SILO yang memiliki harga tertinggi dibandingkan harga saham lainnya.

Sebanyak empat perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan sedangkan lima perusahaan mengalami kenaikan. Saham yang mengalami kenaikan adalah saham yang memiliki harga di atas Rp 1.000 kecuali saham SILO yang mengalami penurunan volume transaksi.

Pada saat akhir vaksinasi periode pertama seluruh volume transaksi saham mengalami penurunan. Sedangkan pada saat akhir vaksinasi periode pertama harga enam saham mengalami penurunan hanya tiga saham yang mengalami kenaikan yaitu KAEF, MIKA dan SILO.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkeu.go.id Diambil kembali dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/bank-dunia-prediksi-pertumbuhan-indonesia-tahun-2020-antara-2-hingga-1-6/>

- Jeanifer. (2021). *SANKSI PIDANA TERHADAP PENOLAK VAKSIN COVID-19 DI INDONESIA*. 19(85), 6.
- Karwati, L., Hamdan, A., Darusman, Y., & Ningsih, M. P. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Dan Pembiasaan Masyarakat Dalam Menghadapi New Normal Untuk Mencegah Penyebaran Covid19. *Jurnal Abdimas Siliwangi*, 04(01), 144.
- Putri, I. A., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi pada Masa Diumumkannya Pengembangan Vaksin COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(6), 1247–1260.
- Rai, A. (2021). Analisis Sentimen Pemberitaan Vaksin Covid-19 dan Kaitannya dengan Perubahan Harga Saham Emiten Farmasi. *Jurnal Bisnis Strategi*, 30(1), 26–34. <https://doi.org/10.14710/jbs.30.1.26-34>
- Saraswati, H. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 153–163. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.696>
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Welley, M. M., Oroh, F. N. S., & Walangitan, M. D. (2021). Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 571–579. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31514>
- Wibawa, P. A. C. C. G., & Putri, N. K. C. A. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Covid-19. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(1), 10–18. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/349/224>

